BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian atau riset ini adalah penelitian lapangan atau juga sering disebut *field research* yakni jenis penelitian berupa pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan turun atau terjun ke lokasi dan bertemu langsung dengan pihak tekait yakni guru pendidikan agama Islam (PAI) dan guru bimbingan konseling (BK) yang ada di SMA untuk memperoleh dan menggali berkenaan dengan bimbingan keagamaan guru untuk membendung kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Angsana.

2. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang ada, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya menghasilkan sebuah data yang berupa kata-kata, skema dan juga gamabaran yang di dapatkan dari orang yang diteliti atau yang orang yang diamati.

Peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, karena bahan atau data yang di dapat di lapangan hanya berbentuk sebuah kata-kata atau tulisan yaang di dapat dari yang diamati dan tidak berbentuk angka.

B. Lokasi Peneltiian

Lokasi yang di ambil peneliti untuk dilakukan penelitian ini berada di Jl. Provinsi No. KM. 194, RT. 12/RW 03 Desa Karang Indah, tepatnya di SMA Negeri 1 Angsana, kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

Alasan saya meneliti di SMA Negeri 1 Angsana adalah karena melihat banyak bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan oleh guru kepada siswa dan juga ingin melihat bagaimana proses dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan serta mengetahui bagamaimana perubahan perilaku siswa dengan bimbingan keagamaan guru yang diberikan kepada siswa di sekolah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam (PAI) dan guru bimbingan konseling (BK) yang ada di SMA Negeri 1 Angsana, yang merupakan pemberi bimbingan keagamaan di sekolah SMA di antaranya guru agama, guru bimbingan konseling dan juga para siswa maupun siswa yang terlibat dalam kasus kenakalan siswa.

Alasan peneliti menjadikan guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling sebagai subjek penelitian adalah karena kenakalan siswa sering kali melibatkan aspek-aspek seperti perilaku, moralitas, dan kesejahteraan emosional, yang semuanya tercakup dalam peran guru agama Islam dan guru bimbingan konseling. Guru agama dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai moral dan spiritual, serta memberikan panduan

tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, guru BK memiliki peran dalam memberikan konseling dan dukungan emosional kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan atau masalah pribadi yang dapat berkontribusi pada perilaku kenakalan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yakni bimbingan keagamaan pada siswa maupun siswi SMA Negeri 1 Angsana, serta metode yang di gunakan dalam bimbingan keagamaan dan juga kendala dalam Proses pemberian bimbingan keagamaan pada siswa maupun siswi yang terlibat kasus kenakalan meliputi bimbingan ibadah, bimbingan akhlak dan juga bimbingan tauhid. Kegiatan yang termasuk bimbingan ibadah dilakukan dengan sholat berjamaah, sholat dhuha setiap pagi di masjid SMA, menghafal Al-Qur’an dan khataman muqaddam, akan tetapi yang ditekankan pada masalah ini adalah tentang bimbingan keagamaan dari segi akhlak, bimbingan akhlak dilakukan dengan mengajarkan cara sopan santun, dan bimbingan keagamaan tauhid dilakukan dengan memberikan ceramah agama kepada siswa yang ada di SMA Negeri 1 Angsana.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam pelaksanaan peneltian ini adalah data primer dan data skunder.

1. Data primer, yakni data yang di dapatkan dari sumbernya (data pertama) secara langsung, adapun yang menjadi data primer dalam riset atau penelitian adalah bimbingan keagamaan kepada siswa yaitu guru pendidikan agama Islam (PAI) dan guru bimbingan konseling (BK), metode yang di gunakan dalam bimbingan serta faktor penunjang dan penghambat dalam proses bimbingan terhadap siswa yang yang terlibat kasus kenakalan.
2. Data Sekunder, yakni data diperoleh dari tangan kedua dan memiliki kaitan yang kuat terhadap permasalahan yang diteliti, dalam penelitian, data skunder hanya sebagai pelengkap seperti catatan, dokumentasi, dokumen penting, situs web dan buku.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Dengan Wawancara, Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa **wawancara adalah pertemuan dua individu untuk saling menukar** informasi melalui tanya jawab, dengan mengumpulkan data melalui komunikasi langsung atau percakapan kepada guru yang memberikan bimbingan keagamaan terkait objek penelitian.[47]

[47] Ni Wayan Sri Darmayanti and I Gusti Ayu Triwahyuni, "Analisis Pelaksanaan Praktikum Siswa Kelas V SDN 1 Cempaga," *Jurnal Elementary* 6, no. 1 (January 18, 2023): 26.

Tabel 3. 1. Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator	Wawancara
1.	Bimbingan keagamaan	Bimbingan Ibadah	1. Kegiatan sholat berjamaah 2. Kegiatan sholat dhuha 3. Khataman muqoddam 4. Menghafal Al-Qur'an
2.		Akhlak	1. Sopan santun 2. Ketaatan 3. Kejujuran 4. Kedisiplinan
3.		Tauhid	Kegiatan ceramah agama

b. Dengan Observasi, Santoso (2023) menjelaskan observasi adalah kemampuan individu untuk melakukan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan kepada pihak terkait terhadap masalah yang menjadi objek penelitian dan juga ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan guru kepada siswa.[48]

Tabel 3. 2. Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator	Observasi
1.	Bimbingan keagamaan	Bimbingan Ibadah	1. Kegiatan sholat berjamaah 2. Kegiatan sholat dhuha 3. Khataman muqoddam 4. Menghafal Al-Qur'an
2.		Akhlak	1. Sopan santun 2. Ketaatan 3. Kejujuran 4. Kedisiplinan
3.		Tauhid	Kegiatan ceramah agama

[48] Sasa Fiolanisa et al., "Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 02, no. 02 (2023): 383.

c. **Dengan Dokumentasi,** Sugiyono (2015) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi yang didapat dalam berbagai bentuk, seperti buku, tulisan angka, arsip dokumen, tulisan dan gambar. Dalam konteks penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumen, termasuk foto, untuk mendukung laporan dan keterangan terkait pemberian bimbingan keagamaan oleh guru kepada siswa.[49]

F. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

1. **Koleksi Data**, yakni mengumpulkan dan menyatukan data yang dibutuhkan baik data primer atau sekunder. Misalnya data mengenai bimbingan keagamaan guru untuk membendung kenakalan siswa
2. **Editing Data**, yakni melaksanakan penyaringan atau penyeleksian ataupun pengecekan kembali pada data yang dikumpulkan, untuk melengkapi, memenuhi dan juga memperbaiki data-data yang kurang sesuai dengan keperluan penelitian.
3. **Klasifikasi Data**, yakni melakukan pengumpulan dan pengelompokan data berdasarkan jenisnya. Sesuai dengan keperluan peneliti.

[49] Lala Rahmandhani, "Analisis Penanganan Foreign Object Debris (FOD) Oleh Petugas Apron Movement Control (AMC) Dalam Menjaga Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Di Bandara Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali," *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 1, no 3 (Agustus, 2023): 55.

4. **Interpretasi Data**, yakni menafsirkan atau memaknakan dan memberikan penjelasan pada data yang sulit untuk di pahami agar mudah untuk dipahami.

2. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti perlu memastikan keabsahan data sebagai langkah krusial dalam penelitiannya. Tujuannya adalah memastikan keaslian penelitian, sesuai dengan fakta ilmiah, serta menguji data untuk menghindari pengaruh atau perasaan subjektif peneliti.

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengecek atau membuktikan keabsahan data diantarnya:

a. Triangulasi sumber melakukan pengecakan dan pengujian data yang telah di dapat dari beberapa sumber data, guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling. Setelah mendapatkan data dari sumber pertama yaitu guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling kemudian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari sumber pertama asli adanya, peneliti memastikan kembali dan menanyakan atas keaslian data tersebut kepada bapak Maryudi, S.Pd., MM selaku kepala sekolah dan juga kepada bapak M. Sadri, S.Pd selaku guru di sekolah, sehingga data yang diperoleh dapat dipastikan keasliannya.

b. Triangulasi teknik melibatkan pemeriksaan data yang berasal dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda, seperti observasi dimana bertujuan untuk mengetahui gambaran bimbingan

keagamaan guru di sekolah dan untuk memastikan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut benar-benar dilaksanakan. Kemudian wawancara yang bertujuan untuk menggali data dari subjek penelitian terkait proses pelaksanaan bimbingan keagamaan, manfaat dari melakukan aktivitas keagamaan untuk membendung kenakalan siswa dan lainnya. Juga mendokumentasi setiap kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah.

c. Triangulasi waktu yaitu berdasarkan waktu yang dijalani peneliti di SMA Negeri 1 Angsana Kabupaten Tanah Bumbu adapun waktu penelitiannya dilakukan selama satu minggu dan dilakukan pada pagi dan siang hari di ruang lingkup Sekolah SMA Negeri 1 Angsana.